

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat telah mendorong berkembangnya proses globalisasi yang menyebabkan terbentuknya perekonomian suatu negara. Globalisasi merupakan suatu sikap, cara berpikir, suatu tatanan baru sebagai akibat terjadinya pertukaran secara bebas dibidang ekonomi, politik dan kebudayaan. Perekonomian suatu negara dapat dilihat juga dari pembangunan ekonomi itu sendiri. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) suatu negara dan pendapatan per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang berdampak pada berbagai aspek baik ekonomi, sosial, maupun Ilmu pengetahuan teknologi. Oleh karena itu, dampak yang paling signifikan adalah dampak bidang ekonomi yang berpengaruh pada kondisi perekonomian nasional. Perekonomian nasional indonesia dibentuk oleh beberapa jenis badan usaha salah satunya perkoperasian.

Perkoperasian Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional yang menuntut kemampuan koperasi untuk mengembangkan keunggulan komperatif menjadi keunggulan bersaing (Kompetitif). Keunggulan ini akan memberikan peluang bagi koperasi untuk membangun koperasi itu sendiri

menjadi lebih kuat dan mandiri. Koperasi akan menjadi kuat dan mandiri apabila berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi itu sendiri, sehingga mampu berperan sebagai soko guru perekonomian nasional serta koperasi yang siap berperan aktif dalam menghadapi era perdagangan bebas.

Koperasi sebagai salah satu badan usaha ekonomi yang diharapkan mampu menjadi tulang punggung perekonomian nasional, dalam perkembangannya masih tertinggal jauh dengan Badan Usaha Milik Swasta. Untuk itu perlu pengkajian dengan seksama dalam pengembangan usaha Koperasi agar dapat mengejar ketertinggalan tersebut, yaitu perlu diperhatikan salah satu keberadaan Koperasi sebagai pusat pelayanan dalam tata perekonomian karena kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang perorang. Oleh karena itu perekonomian disusun berdasarkan atas azas kekeluargaan. Asas kekeluargaan merupakan salah satu landasan yang kuat dan sudah mengakar pada budaya masyarakat, seperti pada Undang-Undang 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “ **Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan**”.

Berdasarkan undang-undang tersebut jelaslah bahwa jenis usaha yang sesuai dengan asas itu adalah koperasi. Di mana koperasi menjadi ekonomi kerakyatan yang membantu masyarakat baik dari golongan menengah ke bawah maupun menengah ke atas.

Partisipasi berperan dalam menentukan perkembangan koperasi itu sendiri, baik itu jenis koperasi simpan pinjam, koperasi konsumsi, koperasi produsen atau pun koperasi jasa. Oleh karena itu, tanpa adanya partisipasi sebuah koperasi tidak akan

berdiri tegak. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu agar dapat mencapai suatu tujuan dan dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Sedangkan anggota adalah orang yang menjalankan dan mengendalikan koperasi itu sendiri, berkembang atau tidaknya koperasi ditentukan dari peran atau partisipasi anggotanya. Jadi dapat disimpulkan partisipasi anggota adalah keterlibatan seseorang untuk menjalankan hak dan kewajibannya terhadap koperasi itu sendiri baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan/pengguna jasa koperasi tersebut, jadi sangat jelas partisipasi anggota sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah koperasi akan cukup membantu koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya serta pelayanan kepada anggota.

Partisipasi anggota mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam sebuah koperasi, tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan dapat berjalan secara efektif, karena suatu koperasi bisa berhasil dalam bersaing jika memiliki anggota yang ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan jasa pelayanan yang ada di koperasi. Partisipasi anggota diperlukan karena untuk kemajuan koperasi itu sendiri, melalui partisipasi koperasi menjadi tau apa yang menjadi kepentingan anggotanya dan seberapa besar manfaat atau kualitas pelayanan yang diperlukan oleh anggota. Sehubungan dengan adanya perubahan kebutuhan dari anggota dan adanya tantangan dari pesaing, pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota harus berjalan berkesinambungan disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya, hal tersebut dapat diperoleh melalui proses partisipasi anggota.

Partisipasi anggota sebagai pelanggan adalah anggota berfungsi sebagai konsumen (pemakai), dimana kegiatan anggota sebagai pelanggan ini yaitu anggota harus berperan aktif dalam memanfaatkan pelayanan usaha yang ada di koperasi, selain sebagai konsumen anggota pun berfungsi sebagai orang yang dapat memberikan informasi dimana melalui anggota koperasi dapat menerima saran maupun keluhan dari anggota terkait produk-produknya, sehingga koperasi mengetahui berbagai macam kekurangan yang ada pada koperasi melalui saran dan keluhan anggota tersebut. Koperasi pun harus bisa mengikuti perubahan waktu dan peradaban, karena tentunya seiring berjalannya waktu kebutuhan anggota akan berubah, maka diharapkan koperasi harus bisa menentukan pola kebutuhan anggota dalam mengonsumsi produk-produk yang ditawarkan oleh koperasi, apabila koperasi mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan anggota lebih besar dari non koperasi, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasinya pun akan meningkat.

Selain Partisipasi anggota yang mempengaruhi perkembangan koperasi yang lain yaitu modal kerja. Peningkatan usaha koperasi dapat dilihat dari modal kerjanya. Modal kerja merupakan modal yang diperlukan sebuah perusahaan untuk kegiatan usaha sehingga usaha tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Penggunaan modal kerja sangat penting bagi suatu usaha karena dengan modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi sebuah koperasi untuk berjalan dengan seekonomis mungkin dan tidak akan mengalami kesulitan yang mungkin timbul akibat adanya krisis. Akan tetapi, jika modal kerja yang berlebihan akan menunjukkan dana yang tidak produktif. Artinya usaha dengan modal kerja yang

berlebih akan menimbulkan kerugian bagi usaha itu sendiri. Penggunaan modal kerja secara efektif sangat penting untuk menunjukkan perkembangan sebuah koperasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, disamping menghimpun modal, koperasi juga harus memperhatikan penggunaan modal, diindikasikan dengan penggunaan modal secara efektif diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Mengingat bahwa koperasi harus mementingkan kesejahteraan anggotanya, maka semakin tinggi tingkat efektivitas usaha koperasi maka akan semakin mampu koperasi tersebut meningkatkan pelayanan kepada anggotanya sehingga manfaat yang diperoleh anggota semakin meningkat.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sasakadana Garut merupakan koperasi konsumsi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang dan jasa, dan kegiatan utamanya yaitu melakukan pembelian. Kegiatan usaha KPRI Sasakadana Garut terbagi dalam 4 unit usaha yaitu unit simpan pinjam, unit barang waserda, unit usaha tenda dan unit jasa lain-lain.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “KPRI” Sasakadana yang beralamat di jalan Patriot No. 4 Desa Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dengan No. 356. A/BH/IX-20-67 tanggal 12 juli 1967 yang beranggotakan karyawan Pemerintahan daerah Garut setempat. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Agar seluruh unit usaha dapat menghasilkan laba yang optimal.

Untuk mengetahui perkembangan total modal dan modal kerja pada setiap unit di koperasi KP-RI Sasakadana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Total Modal dan Modal Kerja pada KPRI Sasakadana dari Tahun 2016-2020

Tahun	Total Modal (Rp)	Naik/ Turun (%)	Modal Kerja (Rp)	Naik/ Turun (%)
2016	7.567.994.898	-	5.124.248.054	-
2017	7.642.580.812	0,98	5.014.271.879	(0,02)
2018	7.559.936.652	(1,09)	4.708.893.841	(0,06)
2019	7.679.800.774	1,56	5.390.363.912	0,13
2020	7.700.699.437	0,27	5.052.684.116	(0,07)

Sumber : Laporan RAT Periode 2016-2020

Dari tabel 1.1 di atas diketahui bahwa perkembangan total modal berdasarkan konsep kuantitatif dari tahun 2016-2020 cenderung mengalami kenaikan. Pada total modal yang cenderung mengalami kenaikan ini, tidak diimbangi dengan perkembangan persentase modal kerja. Dimana total modal pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan presentase 0,98% tetapi modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,02%, bahkan total modal pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,27%, sedangkan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,07%.

Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan Jasa dan Jumlah Peminjam Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan Jasa (Rp)	Naik/ Turun (%)	Jumlah Peminjam (Orang)	Naik/ Turun (%)
2016	1.189.303.600,92	-	830	-
2017	1.255.077.272,85	0,05	688	(20,64)
2018	1.206.759.295,75	(0,04)	557	(23,52)
2019	1.349.908.023,16	0,10	506	(10,08)
2020	1.194.653.805,92	(0,12)	437	(15,79)

Sumber : Laporan RAT Periode 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan jasa dan jumlah anggota yang meminjam pada unit simpan pinjam mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, dimana pendapatan jasa yang diterima oleh koperasi pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar (0,04%) dan jumlah anggota yang meminjam pada tahun 2018 yaitu sebanyak 557 orang atau berkurang sebesar (23,52%), namun pada tahun 2020 pendapatan jasa mengalami penurunan kembali yaitu sebesar (0,12%) dan jumlah anggota yang meminjam pada unit simpan pinjam mengalami penurunan secara drastis yaitu hanya sebanyak 437 orang atau berkurang sebesar (15,79%).

Tabel 1.3 Perkembangan Penjualan dan Anggota yang Bertransaksi Pada Unit Waserda Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Tahun 2016-2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Naik/ Turun (%)	Jumlah Anggota Yang Bertransaksi	Naik/ Turun (%)
2016	355.522.700,00	-	430	-
2017	291.162.450,00	(0,22)	397	(8,31)
2018	347.357.100,00	0,16	287	(38,33)
2019	300.694.350,00	(0,15)	335	14,33
2020	300.504.950,00	(0,6)	294	(13,95)

Sumber : Laporan RAT Periode 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penjualan pada unit waserda mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, dimana penjualan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,16% dan jumlah anggota yang memanfaatkan unit waserda yaitu sebanyak 287 orang atau berkurang sebesar (38,33) dan pada tahun 2020 penjualan pada unit waserda mengalami penurunan kembali sampai dengan yaitu sebesar (0,6%) dan jumlah anggota yang memanfaatkan unit waserda yaitu sebanyak 294 orang atau berkurang sebesar (13,95%).

Melihat tabel di atas bahwa pendapatan yang diterima pada unit simpan pinjam dan penjualan yang diterima pada unit waserda mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, hal ini disebabkan karena menurunnya anggota baik yang meminjam maupun yang bertransaksi pada unit usaha yang ada dikoperasi, menurunnya anggota pada koperasi disebabkan oleh adanya anggota yang keluar dan adanya sebagian kecil anggota yang tidak memanfaatkan unit jasa pelayanan yang ada dikoperasi yaitu tidak meminjam dan tidak melakukan pembelian kepada unit

usaha koperasi. sehingga hal ini menyebabkan pendapatan dan penjualan yang diterima oleh koperasi ikut mengalami penurunan, karena jika anggota yang memanfaatkan jasa pelayanan yang ada dikoperasi semakin banyak, maka pendapatan yang diterima pun akan semakin meningkat dan ketika pendapatan dan penjualan yang diterima oleh koperasi menurun hal ini akan berpengaruh juga terhadap modal kerja yang ada dikoperasi, karena semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan atau penjualan, maka akan semakin tinggi tingkat perputaran modal kerjanya. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan atau penjualan, maka akan semakin rendah tingkat perputaran modal kerjanya.

Partisipasi anggota sangatlah penting bagi koperasi karena merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hendar dan Kusnadi (2002:66) menyatakan bahwa, partisipasi anggota mengukur efektivitas penggunaan modal kerja yang dimiliki oleh koperasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas penggunaan modal kerja.

Untuk memperkuat penelitian, penulis mengumpulkan dari hasil penelitian terdahulu, yang berfungsi sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu ini telah mengkaji masalah efektivitas penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota. Adapun hal penelitian terdahulu oleh Rika Rohimah (2016), dengan judul Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota terhadap Koperasi Unit Desa

(KUD) “Shinta” Cicalengka, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada KUD “Shinta” Cicalengka dapat dikatakan tidak efektif.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu di atas maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Garut).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang penelitian maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Garut.
2. Sejauhmana efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Garut.
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam hal efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Garut.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi agar analisis yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Garut.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Garut.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam hal efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki Kegunaan baik secara teoritis ataupun secara praktis

1. Kegunaan Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan secara teoritis serta dapat mengembangkan Ilmu Manajemen Keuangan pada khususnya dan Ilmu Pengetahuan lain pada umumnya serta dapat lebih mengenal dan mengetahui secara dekat aktivitas yang dilakukan oleh KP-RI Sasakadana.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Koperasi, yaitu agar dapat mengetahui keadaan koperasi yang sesungguhnya dan sebagai bahan informasi tambahan atau masukan dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam proses pengambilan keputusan serta menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan yang telah diambil.

b. Bagi Akademik, yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

